BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah tuhan dimuka bumi. Banyak sekali-kalau bukan seluruhnya bentuk-bentuk perkembangan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar antara lain kecakapan berbicara ataupun perkembangan kognitif dalam hal berfikir kompleks dan baik[1].

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dalam hal ini dinyatakan dalam Q.S.al-Mujadalah/58:11. yang berbunyi :

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Manusia adalah makhluk Allah yang senantiasa membutuhkan pembelajaran dan pendidikan karena ia memiliki potensi yang dinamis dan dapat dikembangkan.

[1] Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), h. 60.

Namun potensinya yang besar itu tidak akan menjadi apa-apa jika tidak dikembangkan dengan pendidikan dan belajar. Potensi-potensi tersebut meliputi potensi jasmani dan rohani. Didalam diri manusia terdapat beberapa kemampuan, yaitu (1) Kemampuan untuk membedakan dan memikirkan (2) Unsur-unsur kemarahan yang mencakup sifat marah, agresif gila kekuasaan dan penonjolan diri (3) Unsur-unsur syahwat (hawa nafsu) yang mencakup nafsu mencari makan dan kesenangan dunia.

Kekuatan-kekuatan tersebut akan berkembang sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepadanya. Manusia telah diberikan potensi dasar untuk bertauhid namun manusia dapat menjadi baik atau buruk karena memang Allah telah memperkenalkan kepada manusia sifat fujur dan taqwa. Maka manusia senantiasa membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya tersebut[2].

Mahasiswa sebagai salah satu manusia yang mengikuti pendidikan diperguruan tinggi dituntut untuk mampu melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada mereka, semisal kelulusan dalam tiap mata kuliah, mengikuti praktikum dan KKN serta membuat sebuah karya ilmiah berupa sebuah skripsi, atau disertasi.

Tuntutan dan kewajiban yang mereka pikul tentu lahir dari sebuah konsekwensi, konsekwensi tersebut adalah keinginan mereka untuk mencapai suatu gelar baik dalam tingkatan strata satu, strata dua maupun strata tiga dalam sebuah bidang keilmuan.

---

[2] Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), Cet. 1, Hal 140.

Di Indonesia ada begitu banyak perguruan tinggi baik itu yang bersifat swasta maupun negeri yang menawarkan berbagai macam tingkat pendidikan dalam tiap prodi atau jurusan yang mereka miliki.

Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari[3] yang terletak di kota Banjarmasin Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hingga saat ditulisnya pendahuluan ini, IAIN telah memiliki lembaga pendidikan mulai dari program strata satu hingga program strata tiga, pada tingkatan strata satu sendiri hingga saat sekarang terdapat empat buah fakultas yang masing-masing fakultas terdiri dari beberapa jurusan dalam jumlah berbeda. Salah satu jurusan tersebut adalah jurusan Tafsir Hadis yang terdapat pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora[4]. Yang mana jurusan Tafsir hadis sendiri terbagi dalam tiga program :

---

[3] IAIN Antasari berdiri pada tanggal 17 Mei 1962 dengan nama awal UNISAN (Universitas Islam Antasari) dengan Gubernur Kalimantan Selatan Waktu itu H Maksid sebagai Presidennya. Diawal berdirinya UNISAN memiliki empat fakultas yang berada terpisah antara satu sama lain yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di Amuntai Kabupaten HSU Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten HST Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag Nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam. Hingga kemudian dalam perjalanannya rentang waktu antara tahun 1978 hingga tahun 1980 fakultas-fakultas yang tersebar diberbagai daerah tersebut diintegrasikan ke dalam satu tempat yaitu di Banjarmasin. Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, *36 Tahun Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 30-35.

[4] Cikal bakal berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dimulai pada saat Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Hingga kemudian terjadi kesepakatan untuk membentuk sebuah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA Namun dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit kesepakatan tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Kemudian dibentuk kembali wadah kerjasama baru dengan nama Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR). Meskipun ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Namun pada akhirnya pada bulan September 1961 atas berkat kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah -dalam hal ini- Gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid berhasil didirikan 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin

Tafsir Hadis Program Khusus Ulama atau disingkat PKU, Tafsir Hadis Kajian Keislaman dan Tafsir Hadis reguler.

Khusus untuk Tafsir Hadis Program Khusus Ulama (PKU) sendiri memiliki beberapa kewajiban tambahan dari kewajiban umum yang dimiliki oleh mahasiswa tingkatan strata satu yang kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin antara lain : harus mendapatkan nilai kelulusan minimal B dalam setiap mata kuliah, bersedia menginap di asrama yang disediakan dan diawasi oleh pengasuh, mengikuti kegiatan keagamaan tambahan yang dirancang dan dilaksanakan program tersebut, membuat makalah dan skripsi dalam bahasa Inggris atau Arab dan terakhir menghapal 4 juz Al-Qur`an paling tidak sebelum maju sidang skripsi.

Semua kewajiban tambahan tersebut adalah kompensasi dari beasiswa yang diberikan secara penuh kepada tiap mahasiswa yang berkuliah di program ini. Tentu ini menjadi sebuah pekerjaan tambahan bagi para mahasiswa yang kuliah disini dan mengambil jurusan di program ini. Dan itu berarti ada tekanan yang lebih kepada mereka jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka sesama mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora atau IAIN Antasari.

Disisi lain, mahasiswa program khusus dianggap sebagai mahasiswa teladan dan percontohan bagi mahasiswa lain di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Mengingat bahwa keterpilihan mereka sebagai mahasiswa dengan melalui seleksi

---

dan Humaniora, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Dari tiga buah fakultas inilah yang menjadi modal berdirinya IAIN Antasari pada tahun 17 Mei 1962. Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, *36 Tahun Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 30-35.

yang ketat, bahkan saking ketatnya banyak calon-calon mahasiswa lain yang minder sehingga jauh-jauh hari tidak berani untuk mengikuti seleksi karena banyaknya saingan dan beratnya beban yang dipikul jika terpilih nantinya. Sehingga mahasiswa-mahasiswa yang terpilih menjadi mahasiswa Program Khusus Ulama benar-benar mahasiswa pilihan yang dianggap mumpuni dan mempunyai kemampuan intelektual dan pengetahuan-khususnya pengetahuan agama- diatas rata-rata mahasiswa lainnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora bahkan IAIN Antasari.

Namun realitas yang ada tidak semua mahasiswa Program Khusus Ulama tersebut yang mampu menyelesaikan kuliah tepat pada waktu yang telah ditetapkan, ataupun menghapal Al-quran secepat yang ditargetkan, juga tidak semua yang lulus dalam setiap mata kuliah. Ini semua tentu menjadi pertanyaan besar, mengapa mereka tidak mampu mengejar target yang telah ditetapkan, apakah target yang diberikan kepada mereka yang memang terlalu berat, ataukah ada faktor lain di dalam diri setiap individu yang membuat sebagian dari mereka mampu menyelesaikan tugas kuliah mereka tepat waktu sedangkan sebagian yang lainnya masih belum menyelesaikan tugas kuliah mereka padahal mereka semua diberi fasilitas, kesempatan dan rangsangan yang sama dibidang akademik.

Mungkinkah ada hal lain yang mempengaruhi keterlambatan mereka dalam menyelesaikan tugas belajar mereka, semisal faktor mental atau psikologis atau faktor latar belakang sosial yang mereka miliki. Diantara faktor psikologis yang bisa mempengaruhi performa manusia atau individu secara umum adalah efikasi diri yang mereka miliki.

Efikasi diri merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, *self efficacy*. yang mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk meyakinkan dirinya sendiri tentang kemampuannya dalam mengontrol perilakunya berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilaluinya[5]. Konstruk tentang *self efficacy* diperkenalkan oleh seorang Albert Bandura[6], satu dari sekian banyak pakar teori kepribadian.

Menurut Bandura, performa manusia secara umum akan meningkat saat mereka memiliki efikasi diri yang tinggi**,** sehingga akan mampu membuat seseorang terus maju dalam mencapai apa yang menjadi cita-citanya walau banyak hambatan dan rintangan yang menghalangi tujuan individu tersebut. Dan sebaliknya, efikasi diri yang rendah akan membuat manusia mudah menyerah atau apatis terhadap tujuan-tujuan hidupnya[7].

Dalam tradisi keilmuan Islam sendiri istilah efikasi memang tidak akan ditemukan tetapi ada istilah lain yang menurut pendapat Imam Al-Ghazali secara

---

[5] George C Boeree, *Personalities Theories*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 239.

[6] Albert Bandura dilahirkan di Mundare, suatu kota kecil di daratan utara Alberta, Kanada pada tanggal 4 Desember 1925, ia adalah psikolog yang menggagas pengembangan teori dan terapi sosial kognitif, serta seorang yang berkontribusi aktif dalam transisi antara aliran behaviorisme dan psikologi kognitif. Ia juga adalah penggagas teori pembelajaran sosial, dan menciptakan konstruk teori efikasi diri. Dan bertanggung jawab penuh untuk pengaruh besar eksperimen yang terkenal dengan eksperimen Bobo Doll. Ia mendapatkan gelar sarjananya di British Columbia dalam waktu 3 tahun dan melanjutkan program pascasarjananya di University of Iowa dengan konstentrasi Psikologi Klinis dan mendapatkan gelar Ph.D nya pada tahun 1958. Pada tahun 1874 ia terpilih menjadi presiden Asosiasi Psikolog Amerika atau *American Psychological Association* (APA) dan menjadi presiden APA termuda dalam sejarah. Lebih dari 60 penghargaan dan gelar kehormatan telah diterimanya sehingga saat ini ia dianggap sebagai salah satu psikolog paling berpengaruh di abad ke 20. Jess Feist, Gregory J Feist, *Teori Kepribadian, theories Of Personalities*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2009), Hal. 201.

[7] Howard S Friedman, Miriam W Schustack, *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2008), Hal. 283.

definsi sejalan dengan efikasi diri yaitu raja`. sebagaimana definisi yang tertulis dalam salah satu karya Imam Al-Gazali[8]:

الرجاء هوارتياح القلب لانتظارماهومحبوب عنده ولكن ذلك المحبوب المتوقع لابد ان يكون له سبب فأن كان انتظره لأجل حصول أكثر من أسبابه فاسم الرجاء عليه صادق وإن كان ذلك انتظارمع انخرام أسبابه واضطرابها فاسم الغرور والحمق عليه أصدق من اسم الرجاء. فاالرجاء أيضا يتم من حال و علم و عمل فالعلم سبب يثمر الحال و الحال يقتضى العمل. قال تعالى – إن الذين آمنوا و الذين هاجروا و جاهدوا في سبيل الله أولئك يرجون رحمة الله – معناه أولئك يستحقون أن يرجوا رحمة الله. و قال صلى الله عليه و سلم - الأحمق من أتبع نفسه هو ها و تمنى على الله الجنة. [9]

Raja` adalah ketentraman hati karena mengharap kedatangan sesuatu yang disukainya. Tetapi kedatangan yang diharapkan tersebut

---

[8] Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad atau yang lebih dikenal dengan Imam al-Ghazali lahir di kampung Ghazlah dikota Thus, Provinsi Khurasan, Iran. Pada tahun 450 H/1058 M, tiga tahun setelah Bani Saljuk Mengambil kekuasaan di Baghdad. Masa kecilnya dimulai dengan belajar fiqh kemudian ia pergi ke naisabur untuk belajar kepada Imam Al-Haramain (Al-Juwaini, Wafat 478 H/1086 M) setelah Imah Haramain Wafat Al-Ghazali pergi ke Bagdad dan mendapat kepercayaan untuk mengajar di Universitas Nizhamiah Baghdad. Ia menghembuskan nafas terakhirnya dikota kelahirannya Thus pada tanggal 19 Desember 1111 Masehi/Senin 14 Jumadil akhir 505 Hijriah. Menurut Dr Abdurrahman Badawi Al-Ghazali telah mengarang 457 buah buku yang diantaranya adalah Ihya Ulumiddin, Ayyuha Al-Walad, dan Bidayah al-Hidayah. Lihat Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010), Hal. 242-250. Lihat Juga A. Bachrun Rif`i dan Hasan Mud`is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010), Hal. 127-131. Dan Imam Al-Ghazali, *Risalah-risalah Al-Ghazali*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1997). Dan Imam Al-Ghazali, *Mihrab Kaum Arifin Apresiasi Sufistik Untuk Para Salikin*, Raudatun thalibin wa umdatul salikin minhajul al arifin (Pustaka Progresif, Surabaya, 1999), Soleh Ahmad Syami`, *Muhadzab min Ihya Ulumuddin*, Dar As-Samiah, Beirut, 1993), Hal. 7-31.

[9] Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jeddah; Perc Haramain, Tanpa Tahun), Jilid ke-4, Hal. 254. Ihya Ulumuddin adalah salah satu karya yang paling monumental dari karya-karya Imam Al-Ghazali karena komplitnya pembahasan mengenai tasawuf yang memang menjadi keahliannya. Ihya Ulumuddin membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa atau *tazkiyatun nafs*, perihal penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati.

harus dengan sebab (usaha), jika harapannya tersebut sesuai usahanya maka itulah raja` yang benar. Tetapi jika pengharapan itu tanpa disertai dengan usaha, maka keterperdayaan adalah lebih tepat untuknya. Sesungguhnya raja` sempurna dengan tiga hal:ilmu (pengetahuan/tujuan), ahwal (kondisi hati), dan amal (perilaku). Pengetahuan tentang tujuan adalah ibarat pohon yang membuahkan kondisi hati, yang mana kemudian kondisi hati tersebut akan membawa seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Firman Allah SWT :sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjuang dijalan Allah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang mengharap rahmat dari Allah SWT-maksudnya mereka itulah orang-orang yang berhak mengharap rahmat Allah. Dan sabda Nabi Muhammad SAW : orang yang dungu adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan tidak beramal tetapi mengharapkan syurga dari Allah SWT.[10].

Dari latar belakang masalah tentang mahasiswa Program Khusus Ulama yang saya dikemukakan diatas, saya kemudian tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus UIama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tersebut di atas terhadap prestasi belajar yang mereka miliki.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian dengan subjek yang sama -dalam hal ini- mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus Ulama dimana diantaranya penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saderi[11] dan

---

[10] Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung; Mizan Media Utama, 2008), hal. 337.

[11]Muhammad Saderi, "*Regulasi Diri Para Penghapal Al-Qur`an di Program Khusus Ulama"* (Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2013), H.01 Penelitian bertolak dari latar belakang pentingnya regulasi diri dalam menghafal Al-Qur`an. Dimana individu yang menghafal Al-Qur`an ini adalah mahasiswa yang mempunyai aktivitas perkuliahan yang padat dan lingkungan yang bercampur baur antara laki-laki dan perempuan. Sehingga sangat diperlukan sekali regulasi diri untuk meningkatkan dan menjaga

Ernawati[12]. Namun penelitian yang dicanangkan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, karena penelitian ini bertitik tolak dari teori efikasi diri dengan titik tekan utamanya adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Khusus Ulama. Sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk menambah dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah ada, khususnya penelitian yang berkaitan dengan aspek mental psikologis subjek yang bersangkutan.

Karena itu untuk mengetahui masalah yang sebenarnya, penulis akan melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang bersifat kuantitatif yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul " ***Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin"***

---

kualitas hafalan Al-Qur`an yang telah ada guna mencapai kesuksesan dalam perkuliahan di Program Khusus Ulama yang menuntut mahasiswanya untuk mampu menghafal Al-Qur`an.

[12]Ernawati, "*Hubungan Prokrastinasi Sosial dengan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Khusus Ulama*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2013), H.01 Penelitian dilakukan berdasarkan observasi awal dari beberapa mahasiswa Program Khusus Ulama yang belum mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) hingga lebih dari 10 semester, keterlambatan ini diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena sibuk bekerja dan melakukan aktifitas lainnya, dan kurangnya keyakinan diri untuk mampu menyelesaikannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman terhadap perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus UIama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri pada mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus UIama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus UIama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus UIama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Penelitian dan pengembangan, yakni upaya memecahkan suatu masalah secara ilmiah dan objektif sehingga membuahkan bermacam-macam gagasan kreatif untuk disumbangkan kepada dunia ilmu pengetahuan.

2. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penggiat psikologi Islam dalam rangka mengembangkan ilmu dan pengetahuan psikologi Islam.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya psikologi Islam; dan
5. Sebagai bahan masukan, pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Efikasi diri sendiri adalah kepercayaan seorang individu bahwa dirinya dapat melakukan suatu perilaku atau tindakan yang akan menghasilkan apa yang diinginkan. Efikasi diri adalah salah satu teori yang diperkenalkan oleh Albert Bandura seorang ahli psikologi yang berhaluan behaviorisme dan merupakan salah satu aspek pokok dari gagasan teori kognitif sosial yang menjadi ciri khasnya. Meski beraliran behaviorisme, gagasan Bandura berbeda dengan penganut behaviourisme lainnya sepereti B.F Skinner dan J. B Watson. Ia berpendapat bahwa manusia tidak hanya menjadi produk dari lingkungan dan sistem sosial tetapi sekaligus produsen dari keduanya.

2. Prestasi belajar merupakan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan baik secara individual maupun berkelompok. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Dari pengertian prestasi dan belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah capai dan dilakukan yang bertujuan untuk mengadakan pengaruh pada perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

F. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan karya ilmiah yang berkenaan dengan efikasi diri dan prestasi belajar yang berupa karya tulis ilmiah berupa tesis dan skripsi, diantaranya:

Hasil tesis yang berjudul "pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja PNS di Universitas Negeri Medan oleh Kurnia Hendra Putra pada tahun 2010 di Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja secara parsial dan simultan terhadap kinerja PNS di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif, berjenis korelasi. Populasi penelitian seluruh kepala subbagian di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 51 orang dan sampel diambil dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan berpedoman pada rumus *Slovin* dengan derajat kekeliruan 7,5% sehingga diperoleh 40 kepala subbagian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelumnya dilakukan uji coba instumen kepada 11 orang kepala subbagian dan terbukti telah memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, untuk memenuhi persyaratan uji hipotesis dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Secara simultan efikasi diri dan motivasi kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja.

Skripsi yang berjudul "korelasi antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Banjarmasin oleh Muhammad Arbain pada tahun 2011 di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pembagian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP negeri 23 Banjarmasin. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi triserial. Untuk meneliti dua variabel berskala ordinal (kepercayaan diri) dan yang berskala interval (prestasi belajar) total keseluruhan nilai

semester 1 dibagi dengan jumlah keseluruhan mata pelajaran (rata-rata). Hasil perhitungan korelasi triserial menghasilkan nilai r = 0.504. Nilai tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hasil uji analisis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Dari dua penelitian di atas penulis jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti tersebut berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, namun penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang ada, dimana penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan kepada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa yang dalam hal ini adalah mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka mengenai efikasi diri terhadap prestasi belajar, maka penulis akan merumuskan hipotesis sementara untuk penelitian ini

Untuk hipotesis sementara penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan adalah terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar

mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi nantinya terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I meliputi pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis awal penelitian dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini ditulis bertujuan untuk memberikan penjelasan pokok tentang bahasan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu juga bertujuan untuk menghantarkan peneliti pada bab selanjutnya.

Bab II meliputi kajian teori yang memuat tentang sejarah munculnya efikasi diri, pengertian efikasi diri, pengaruh efikasi diri terhadap psikologis, pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan evaluasi prestasi belajar. Kajian teori ini ditulis bertujuan untuk melihat dasar dan relevansi teori dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III meliputi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV meliputi laporan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum terhadap lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran.